

## URGENSI JIWA KEPEMIMPINAN GUNA MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Nita Puji Rahayu<sup>1\*</sup>, Irfan Maulana<sup>2</sup>, Denti Fitri<sup>1</sup>, Dini sarita Putri<sup>4</sup>, Rangga Jayanuarto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

<sup>4</sup>Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [Nitapujirahayu67@gmail.com](mailto:Nitapujirahayu67@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [27-01-20222]

Revised [02-03-2022]

Accepted [10-05-2022]

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pembelajaran lapangan yang diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat. Kelurahan Lingkar Barat merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Dengan Luas wilayah Kelurahan Lingkar barat 250 Ha, dan jumlah penduduk di kelurahan lingkaran barat memiliki sekitar 2.317 KK yang terdiri atas 4.708 jiwa penduduk laki-laki dan 4.710 jiwa penduduk perempuan. Permasalahan yang diambil berasal dari kurangnya pengetahuan siswa SDN 55 Kota Bengkulu akan pentingnya jiwa kepemimpinan guna menumbuhkembangkan kesadaran komunikasi anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu: Sosialisasi pentingnya jiwa kepemimpinan, melatih anak-anak agar percaya diri dalam berbicara didepan. Hasil dari sosialisasi pentingnya jiwa kepemimpinan guna menumbuhkembangkan kesadaran komunikasi anak usia dini adalah anak-anak paham dan mengerti bahwa kepemimpinan itu penting dilakukan pada usia dini, dapat mengambil keputusan serta mereka mulai berani untuk memimpin didepan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam menumbuhkembangkan komunikasi pada naka usia dini.

**Kata Kunci :** Urgensi, Kepemimpinan, Komunikasi, dan Anak Usia Dini

### I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat,

martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depannya yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan. (Silahuddin, 2017) Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan anak harus dimulai semenjak usia dini bahkan semenjak dalam usia kandungan, karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Usia dini merupakan periode awal yang penting

dan mendasar sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut. Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik jika mendapatkan bimbingan dan kasih sayang, dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Di samping itu juga membangun jiwa kepemimpinan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. (Sofiarini, 2020). Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen. Kepemimpinan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan diharapkan akan lahir tenaga berkualitas dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat meningkatkan

sumber daya manusia yang berkualitas. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

(Farida, 2005) Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dari pengertian tersebut kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya memengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Peranan pemimpin dalam suatu organisasi memegang peranan penting baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi maupun dalam menciptakan keharmonisan di dalam organisasi. Pemimpin itu dapat diibaratkan sebagai nahkoda kapal ia bertugas mengkoordinasikan kepada anak buahnya agar kapal sampai kepada tujuannya. Dalam suatu organisasi baik itu sosial maupun pendidikan dihadapkan pada ketidakpastian yang kadangkala pemimpin mengambil keputusan secara cepat tanpa melakukan musyawarah atau koordinasi terlebih dahulu. Pendidikan juga menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik maju disiplin dan berkualitas. Untuk itu dibutuhkan peran pembina dalam pembentukan jiwa kepemimpinan.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain

sehingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat dan juga menjadi contoh dalam berperilaku sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya. Selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten tetapi yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah.

Leadership atau kepemimpinan pada dasarnya dapat dibentuk dan dilatih sejak usia sekolah dasar, agar pada saatnya nanti ketika mereka menghadapi beberapa permasalahan anak akan mudah menemukan solusi beberapa alternatif penyelesaian masalah tersebut. Untuk itu, bagi para pendidik mari kita belajar menerapkan bagaimana proses kepemimpinan bagi anak di sekolah dasar, karena leadership sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan anak, dikarenakan anak akan mempunyai semangat, serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap amanah atau aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dengan berjiwa pemimpin anak-anak kelak akan dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitar anak, dapat bekerjasama demi mencapai tujuan, mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik, khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit.

(Hanum, 2017) Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan kita. Semua orang pasti butuh yang namanya komunikasi karena adanya komunikasi semuanya menjadi lebih mengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikator dengan komunikator. Komunikator yang menerima sedangkan komunikator yang menyampaikan pesan. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi tidak harus dengan ucapan kata-kata tetapi juga bisa menggunakan gerak mimik tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambatkan tangan, juga bisa

menggunakan persaan yang ada dalam hati seseorang. Tetapi pesan komunikasi akan bisa diterima oleh komunikator apabila komunikator mengerti apa yang komunikator sampaikan.

#### **Analisis Situasi:**

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak akan kepemimpinan
2. Ketidakberanian anak-anak dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah
3. Kurangnya jiwa pemberani pada anak-anak untuk melakukan sesuatu didepan kelas.

Tujuan pengabdian masyarakat pada kegiatan sosialisasi urgensi jiwa kepemimpinan guna menumbuh kembangkan komunikasi anak usia dini adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa SD Negeri 55 Kota Bengkulu mengenai pentingnya jiwa kepemimpinan untuk masa depan;
2. Memotivasi siswa-siswi untuk berani menjadi pemimpin dan mengambil keputusan dalam suatu masalah;
3. Melatih anak-anak untuk berani berbicara didepan.

## **II. METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah memberikan sosialisasi urgensi kepemimpinan guna menumbuh kembangkan kesadaran komunikasi anak usia dini. Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 08 September. Tempat kegiatan di SD Negeri 55 Kota Bengkulu, jalan sadang 2 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu: Sosialisasi pentingnya jiwa kepemimpinan, melatih anak-anak agar percaya diri dalam berbicara didepan. Adapun kegiatan dilakukan

dengan beberapa tahapan yaitu:

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyampaian materi dilaksanakan didalam kelas dengan urutan yaitu:

- 1) Pemberian materi kepada siswa SD tentang pentingnya jiwa kepemimpinan;

**Mengenal;** pada masa kanak-kanak awal, anak mulai belajar mengenali dirinya sendiri. Apa potensi dasar yang dimiliki, dengan mengenali diri maka ia mampu mengembangkan potensinya tersebut secara lebih optimal.

**Percaya Diri;** adalah suatu keyakinan bahwa diri kita mampu untuk menghadapi suatu hal atau yakin akan keberadaan dirinya serta berbangga atasnya. Beri apresiasi ketika dia mampu melakukan suatu hal agar kepercayaan dirinya meningkat.

**Berani berpendapat atau beropini (asertif);** salah satu keterampilan seorang pemimpin adalah kemampuan menyatakan pendapatnya dan mempertahankan pendapat tersebut dengan argumen yang logis.

**Menanamkan kejujuran;** Salah satu modal seorang pemimpin adalah kejujuran, karena pemimpin yang tidak jujur dapat merusak sistem yang dipimpinnya. Mengajarkan kejujuran pada anak sebaiknya kita langsung memberikan contoh, misalnya dengan perilaku yang kita tampilkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang tua adalah *role model* utama dalam pembentukan karakter seorang anak.

**Membuat Planning dan Menetapkan Prioritas;** Biasakan anak untuk membuat jadwal dan patuh pada jadwal yang sudah ditetapkan. Hal ini akan membentuk kedisiplinan dalam dirinya.

**Disiplin;** Disiplin adalah cara agar waktu yang ada bisa digunakan

seefektif dan sefisien mungkin. Dengan melatih kedisiplinan terhadap segala hal akan membuat karakter kepemimpinan muncul dan memang hampir semua orang sukses yang menjadi pemimpin menerapkan disiplin tinggi dalam hidupnya.

**Mengasah Diri;** Mengasah diri disini dimaksudkan adalah untuk aktif dalam melakukan banyak hal, sehingga diusia muda anak sudah terpapar dengan berbagai pengalaman.

**Saling Menghargai dan Toleransi;** Point ini masih ada sangkut pautnya dengan “berlapang dada”. Seorang pemimpin yang baik harus mampu *legowo*, karena tidak mungkin dalam suatu forum yang dipimpinnya semua orang sependapat dengannya.

Dan untuk memperkokoh jiwa kepemimpinan pada anak, kita dapat mengenalkan mereka kepada Tokoh-Tokoh Pemimpin baik di Indonesia maupun di Dunia. Pengenalan terhadap tokoh-tokoh pemimpin hebat secara alam bawah sadar dapat memunculkan *role model* seperti apa yang akan dijadikan panutan anak itu dalam menjadi seorang pemimpin.



Gambar 3.1 Proses penyampaian materi

- 2) Melatih anak-anak agar percaya diri dalam berbicara didepan. Public speaking merupakan keterampilan yang nantinya akan menjadi kebutuhan siapapun dan apapun jabatan atau profesi seseorang. Kemampuan ini sangatlah penting karena terkait erat dengan kemampuan memikat perhatian dan membina hubungan lewat kata-kata.

Kemampuan ini tentu saja tidak dapat muncul semata-mata setelah membaca buku ataupun diajarkan, melainkan harus dibiasakan secara terus menerus sejak dini. Walaupun bukan satu-satunya faktor penentu, pembiasaan di dalam keluarga berperan penting dalam menentukan kesuksesan anak di masa depan.

Adapun cara yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu:

**Lawan rasa malu;** Malu adalah alasan terbesar yang membuat anda takut berbicara di depan orang banyak. Oleh karena itu, lawan atau atasi rasa malu itu dengan menganggap semua orang sama.

**Ajukan pertanyaan;** Jika Anda sebagai peserta rapat, ajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak Anda mengerti. Jangan takut dianggap bodoh karena pertanyaan-pertanyaan tersebut.

**Lakukan persiapan sebaik mungkin;** Jika Anda harus menjadi pembicara atau yang melakukan presentasi, lakukan persiapan sebaik mungkin. Ini menyangkut materi presentasi, peralatan pendukung yang diperlukan, dan penampilan Anda.

**Berbicara dengan gaya Anda sendiri;** Berbicaralah dengan gaya Anda sendiri. Jangan meniru gaya bicara orang lain karena Anda akan menjadi orang lain, bukan diri Anda yang sebenarnya.

**Lakukan kontak mata;** Saat berbicara di depan umum, baik sebagai pembicara atau hadirin yang bertanya, lakukan kontak mata dengan yang Anda ajak bicara.

**Latihan berbicara di depan sedikit orang;** Cara lain yang bisa Anda gunakan adalah dengan melatih diri untuk berbicara di depan sedikit orang. Ini dapat berupa pertemuan dengan teman, rapat keluarga, atau rapat lingkungan warga tempat tinggal Anda.

**Berdoa;** Berdoa sebelum berbicara di depan umum akan membantu menenangkan perasaan Anda. Selain itu, berdoa juga akan memberi getaran positif sehingga secara tidak sadar Anda akan berani berbicara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak Sebenarnya faktor yang sangat berperan pada pembentukan pribadi anak ada dua yakni faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (diluar diri anak)

1. Faktor internal Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak yang memiliki peran dalam pembentukan sikap kepemimpinan anak adapun faktor internal yang berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan anak.
2. Faktor Eksternal Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri anak atau yang ada di lingkungan sekitar anak bersosialisasi yang sangat berperan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan anak terbagi menjadi 3 yaitu: Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak menghabiskan masa kecilnya, diusia kanak-kanak mereka dalam proses meniru perilaku orang disekitarnya.



Gambar 3.2 Foto bersama

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi urgensi jiwa kepemimpinan guna menumbuhkembangkan kesadaran komunikasi anak usia dini pada SD Negeri 55 Kota Bengkulu mendapat respon positif dari pihak sekolah dan para siswa. Para siswa

sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan adanya komunikasi yang baik dapat membentuk kepribadian pada anak. Anak-anak yang tidak dibiasakan berkomunikasi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat-pendapat mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan menjadi komunikator efektif dalam upaya memperbaiki kualitas relasi antar-sesama. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi.

Tujuan Komunikasi Efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi.

Disarankan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tetap dilakukan secara rutin di setiap kelas untuk membangun jiwa kepemimpinan dengan metode pembelajaran keberanian maju didepan kelas dan memberikan pilihan dalam mengambil keputusan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada ;

1. Bapak Mikmarzada selaku kepala Kelurahan Lingkar Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian dikelurahan Lingkar Barat.
2. Ibu kepala sekolah SD Negeri 55 Kota Bengkulu.
3. Siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 55 Kota Bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Farida, S. I. (2005). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Use the "Insert Citation" button to add citations to this document. Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang. 1-20.
- Hanum, R. (2017). Mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak usia dini. 45-58.
- Silahuudin. (2017). Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini. 18-41.
- Sofiarini, A. (2020). PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN GURU SEJARAH DI ERA GLOBALISASI. 199-208.
- Martini Jamaris, 2006,Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, Grasindo, Jakarta.
- Wiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thoha M., Kepemimpinan dalam Manajemen, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Bachrun S., Buku Induk Manajemen SDM-Human Capital Syariah, Bekasi: LAZIS Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2014.
- Depdiknas.2003. Undang -Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Depdiknas.
- Fatonah, I. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Tarbawiyah, 10(2), 109–125.
- Prof. Drs. H. A. W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Universitas Negeri Surabaya.